

KESADARAN METAKOGNITIF DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XI FASE F SMKN 1 SOLOK SELATAN

Sartika Ningsih¹, Dina Ramadhanti², Sri Mulyani Rusli³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : ningsihtika407@gmail.com, Alamat e-mail :

dina_ramadhanti89@yahoo.com, Alamat e-mail :

srimulyanirusli1977@gmail.com

ABSTRACT

Metacognitive knowledge is an important aspect that can help students achieve success in writing. Success in writing is greatly influenced by metacognitive knowledge bases such as personal, task, and strategy. Therefore, this study aims to determine students' metacognitive awareness in writing procedural texts of grade XI Phase F students of SMKN 1 Solok Selatan. This type of research is quantitative with descriptive methods. The sample in this study was 95 grade XI students at SMKN 1 Solok Selatan. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. Data analysis was carried out in two ways, namely descriptive analysis for questionnaire data and content analysis for interview results. The results of this study show two things, namely: First, the level of metacognitive awareness and metacognitive strategies in writing procedural texts of students is classified as very high with a percentage of 80.78%. In terms of increasing awareness, students have knowledge that is classified as high with a percentage of 74.63%. In terms of monitoring and evaluation which is classified as very high with a percentage of 85.28%, and in terms of control and regulation it is also classified as very high with a percentage of 82.43%. Second, the metacognitive strategies used by students in writing involve several stages: planning, which involves selecting a topic, understanding the concept of the material, and gathering relevant information. The next stage is development, which involves developing ideas and identifying any obstacles encountered. Finally, evaluation involves summarizing the text to ensure it adheres to linguistic rules and structure.

Keywords: *Metacognitive Awareness, Writing, Procedural Text*

ABSTRAK

Pengetahuan metakognitif merupakan aspek penting yang dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam menulis. Keberhasilan dalam menulis sangat dipengaruhi oleh basis pengetahuan metakognitif seperti personal, tugas, dan strategi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran metakognitif siswa dalam menulis teks prosedur siswa kelas XI Fase F SMKN 1 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang siswa kelas XI di SMKN 1 Solok Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan

wawancara. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif untuk data angket dan analisis konten untuk hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal, yaitu: *Pertama*, tingkat kesadaran metakognitif dan strategi metakognitif dalam menulis teks prosedur siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase 80,78%. Dari segi peningkatan kesadaran, siswa memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi dengan persentase 74,63%. Dari segi monitoring dan evaluasi yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 85,28%, dan dari segi pengendalian dan pengaturan juga tergolong sangat tinggi dengan persentase 82,43%. *Kedua*, strategi metakognitif dalam menulis yang digunakan oleh siswa yaitu melalui tahapan, melakukan perencanaan yaitu dari segi pemilihan topik, pemahaman konsep terhadap materi dan mencari informasi yang relevan. Selanjutnya tahap pengembangan yaitu dengan mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis serta mengetahui kendala yang dialami dalam menulis dan terakhir evaluasi yaitu melakukan rangkuman terhadap hasil teks yang ditulis telah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks.

Kata Kunci: Kesadaran Metakognitif, Menulis, Teks Prosedur.

A. Pendahuluan

Metakognitif diartikan sebagai kemampuan mengaitkan satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain. Kesadaran metakognitif memiliki peran penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dengan belajar dan berpikir, sehingga proses belajar dan berpikir yang dilakukan seseorang menjadi lebih efektif dan efisien (Satrian, 2018). Kesadaran metakognitif sangat berguna dalam menentukan strategi dan kemandirian dalam mengelola, memantau belajar diri dari pembelajar, sehingga dapat menyelesaikan sebuah teks atau tulisan yang efektif dengan hasil yang baik. Penulis yang memiliki kesadaran tentang peran metakognitif dan menggunakan strategi metakognitif

dalam proses menulis lebih memiliki kesempatan untuk menjadi penulis yang lebih berhasil daripada yang tidak memiliki kepedulian tentang strategi metakognitif (Susilowati, 2023).

Kesadaran metakognitif yang baik akan membantu siswa menjalani proses pembelajaran, memonitor apa yang dimengerti dan tidak dimengerti, menentukan kapan dan bagaimana menggunakan strategi yang dipilih sehingga efektif, mempunyai keterampilan dalam perencanaan dan pengorganisasian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu (Maratus, 2016). Metakognitif merujuk pada kesadaran dan monitoring pikiran, maksudnya adalah berpikir tentang pemikiran, ini adalah proses mental yang melebihi

daripada sekedar melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya berpikir tentang perencanaan belajar sendiri, mencari cara memakai keterampilan dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, mengintrepetasikan hasilnya, serta menyesuaikan cakupan belajar (Jaarvis, 2021).

Menurut Ramadhanti & Yanda (2023) terdapat tiga proses metakognisi dalam menulis yaitu, proses peningkatan kesadaran, proses monitoring/evaluasi, dan proses pengendalian/pengaturan. Pertama, subvariabel proses peningkatan kesadaran, yaitu: 1) proses pengaktifan, kesadaran kognisi, 2) proses pengaktifan kesadaran tugas dan 3) proses pengaktifan kesadaran diri. Kedua, proses monitoring/evaluasi terdiri dari empat, yaitu 1) monitoring kesulitan tugas dan kemudahan penilaian pembelajaran, 2) monitoring pemahaman dan penilaian pembelajaran, 3) monitoring rasa tahu, dan 4) monitoring kemajuan pembelajaran. Ketiga, proses pengendalian/pengaturan terdiri dari empat, yaitu: 1) pengendalian perencanaan dan tujuan tugas pembelajaran, 2) pengendalian upaya

pemilihan strategi dan pengambilan keputusan, 3) pengendalian penggunaan waktu, upaya, langkah pembelajaran, dan 4) kinerja; serta pengendalian motivasi, emosi, dan lingkungan

Pengetahuan metakognitif merupakan aspek penting yang dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam menulis. Keberhasilan dalam menulis sangat dipengaruhi oleh basis pengetahuan metakognitif seperti personal, tugas, dan strategi. Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional. Siswa sering mengalami kegagalan dalam menulis karena belum memiliki kesadaran akan pengetahuan metakognitif. Mereka tidak memiliki pengetahuan deklaratif untuk mengembangkan ide, tidak memiliki pengetahuan kondisional sehingga tidak mampu menerapkan strategi yang tepat, dan tidak memiliki pengetahuan prosedural sehingga tidak mampu menunjukkan langkah-langkah yang tepat dalam menulis (Ramadhanti, 2021).

Andriani (2023) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan yang diperlukan dalam proses menulis, yaitu perencanaan, penulisan, dan

perevisian. Pertama, dalam tahap perencanaan terdapat beberapa komponen yaitu pemilihan ide, perencanaan organisasi, dan menetapkan tujuan menulis. Kedua, tahap penulisan melibatkan beberapa keterampilan yaitu mengubah ide ke dalam bahasa (drafting) dan kata tertulis. Ketiga, tahap perevisian meliputi tahap memperbaiki kesalahan ejaan, kalimat, atau dapat juga memodifikasi aspek lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat praktik kerja lapangan pada bulan Oktober 2024. Kegiatan menulis teks prosedur siswa belum maksimal, dimana masih adanya sebahagian siswa yang masih belum lancar dalam menulis teks prosedur, karena siswa belum mampu mengembangkan ide, tidak memiliki pengetahuan tentang teks yang akan ditulis dan belum mampu menerapkan strategi yang tepat, serta belum mampu menyusun langkah-langkah yang tepat dalam menulis.

Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran metakognitif yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan menulis. Kelemahan yang sering dialami oleh siswa dalam menulis seperti siswa yang sering bergantung pada orang lain ketika

mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa tidak memiliki strategi dalam menulis, dimana siswa menulis hanya sekedar ingin cepat selesai, namun tidak memiliki strategi untuk mengembangkan hasil tulisan yang ditulis. Serta siswa tidak mampu menilai pemahaman mereka sendiri terhadap informasi yang diterima dalam menulis.

Keterampilan metakognitif dalam menulis perlu dimiliki oleh siswa agar membantu dalam memetakan dan mengembangkan konsep tulisan. Melalui kesadaran metakognitif, maka kegiatan siswa dalam menulis menjadi lebih baik karena siswa dapat merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan proses pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, serta menemukan tindak lanjut yang sesuai (Mustika, 2019). Dengan adanya kesadaran metakognitif dalam menulis, akan berdampak pada peningkatan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk

mendekripsikan kesadaran metakognitif dalam menulis teks prosedur siswa kelas XI SMKN 1 Solok Selatan. Maka dari itu adapun judul penelitian ini adalah Pengukuran Kesadaran Metakognitif dalam Menulis Teks Prosedur SiswaSiswa kelas XI Fase F SMKN 1 Solok Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivis, digunakan dalam meneliti pada sampel dan populasi penelitian, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif. Maksud dari penelitian ini adalah penulis akan melakukan pengujian terhadap sampel penelitian untuk mengetahui tingkat kesadaran kognitif dalam menulis teks prosedur siswa kelas XI F di SMKN 1 Solok Selatan.

Subjek penelitian ini adalah sebanyak 95 orang siswa kelas XI SMK N 1 Solok Selatan. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner yang digunakan berupa pengukuran kesadaran metakognitif yang dimodifikasi dari Ramadhanti et al., (2021) yang berjumlah 35 butir pernyataan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) Kuesiner tentang kesadaran metakognitif diberikan kepada subjek penelitian. (2) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian terpilih untuk mengkonfirmasi jawaban yang mereka berikan dalam kuesioner. Analisis data juga dilakukan dengan dua cara, yaitu: analisis deskriptif data angket dan analisis konten hasil wawancara. Untuk analisis deskriptif, kuesioner yang menggunakan skala guttman diberikan skor untuk masing masing jawaban subjek penelitian. Skor penelitian setiap butir pernyataan angket berupa skala likert. Selanjutnya, dilakukan penghitungan frekuensi capaian skor jawaban setiap subjek penelitian pada masing masing variabel kesadaran metakognitif. Rata-rata skor perolehan masing-masing variabel penelitian diketahui dengan membagi antara skor total dengan perkalian antara jumlah r

dengan jumlah item dan bobot tertinggi (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, dilakukan analisis konten untuk data hasil wawancara untuk mengkonfirmasi jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian dalam angket.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Kesadaran Metakognitif

Kesadaran metakognitif diukur dari sesi proses peningkatan kesadaran, (kesadaran kognisi, kesadaran tugas, kesadaran diri), proses monitoring/evaluasi (monitoring kesulitan tugas, monitoring pemahaman, monitoring rasa ingin tahu, monitoring kemajuan pembelajaran) dan proses pengendalian/pengaturan (perencanaan tugas, pemilihan strategi dan pengambilan keputusan, penggunaan waktu dan kinerja). Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase 80,78%. Dari segi peningkatan kesadaran, siswa memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi dengan persentase 74,63%. Dari segi monitoring dan evaluasi yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 85,28%, dan dari

segi pengendalian dan pengaturan juga tergolong sangat tinggi dengan persentase 82,43%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Persentase skor kesadaran metakognitif

No	Indikator	% Indikator	Kriteria
A. Proses Peningkatan Kesadaran			
1	Meningkatkan Kesadaran Kognisi	74,65	Tinggi
2	Peangktifan Kesadaran Tugas	79,57	Tinggi
3	Pengaktifan Kesadaran diri	69,68	Tinggi
% Proses Peningkatan Kesadaran		74,63	Tinggi
B. Proses Mnitoring/Evaluasi			
1.	Monitoring Kesulitan Tugas	85,47	Sangat Tinggi
2.	Monitoring Pemahaman	85,36	Sangat Tinggi
3.	Monitoring Rasa Tahu	85,89	Sangat Tinggi
4.	Monitoring Kemajuan Pembelajaran	84,42	Sangat Tinggi
%Proses Mnitoring/Evaluasi		85,28	Sangat Tinggi
C. Proses Pengendalian/Pengaturan			
1.	Pengendalian Perencanaan	72,73	Tinggi
2.	Pengelolaian Pemilihan Startaegi	86,21	Sangat Tinggi
3.	Penggunaan Waktu	85,05	Sangat Tinggi
4.	Kinerja	85,75	Sanat Tinggi
% Proses Pengendaian/pengaturan Kesadaran Metakognitif		82,43	Sangat Tinggi
		80,78	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2025

Strategi Metakognitif Dalam Menulis Teks Prosedur

Untuk mengetahui strategi metakognitif siswa dalam menulis, maka dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah dipilih. Adapun strategi yang digunakan siswa dalam menulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

Perencanaan

Dalam menulis teks prosedur siswa sudah dapat menentukan topik teks prosedur yang akan ditulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kutipan wawancara berikut ini:

“ya saya sudah biasa menentukan topik yang akan dijadikan sebuah teks prosedur. Topik saya cari dari internet, atau dari kehidupan sehari-hari. Karena teks prosedur ini kan teks dalam membuat langkah sesuatu atau berupa masakan, kerajinan tangan atau yang berkaitan dengan semua prosedur membuat sesuatu” (Siswa kelas XI 1).

Dari penjelasan kutipan wawancara diatas adalah dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki kemampuan dalam mencari topik yang sesuai untuk dijadikan sebuah teks prosedur. Pemilihan topik dapat disesuaikan siswa dengan prosedur apa yang akan ditulis menjadi sebuah teks.

Selain perencanaan topik, kesulitan siswa yaitu pemahaman konsep tentang materi teks prosedur. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kutipan wawancara berikut ini *“saya masih belum memahami materi dengan baik. Masih terdapat beberapa materi teks prosedur yang saya masih belum paham. Seperti struktur yang akan pada teks prosedur. Serta penggunaan unsur kebahasaan yang kadang membuat saya ragu”* (Siswa kelas XI 2)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa masih terdapat kesulitan dalam memahami materi teks prosedur. Sehingga hal ini juga menjadi kendala bagi siswa dalam menulis teks prosedur yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Selanjutnya sebelum menulis teks prosedur siswa mencari informasi dari berbagai macam sumber. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kutipan wawancara berikut ini.

“ya sebelum menulis teks prosedur saya mencari informasi data buku, internet bahkan sekarang saya bias cari lewat Meta Ai di wa, disana nanti akan dijelaskan tentang apa saja jenis teks prosedur yang dapat kita tulis, tapi jika tema dan topic nya ditulis

sendiri tanpa boleh melihat buku maka saya akan kesulitan menulisnya teks prosedur” (Siswa kelas XI).

Hasil wawancara di atas menunjukkan jika siswa sudah mampu menulis teks prosedur jika mereka bisa mencari informasi sebelum menulis teks prosedur, namun apabila mereka tidak bisa mencari informasi maka mereka akan kesulitan dalam menulis teks prosedur. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa untuk berfikir masih sangat rendah. Hal ini menjelaskan jika siswa masih sudah mampu menulis teks prosedur jika sudah memiliki perencanaan menulis dengan baik.

Pemantauan/Pengembangan Ide:

Kegiatan menulis teks prosedur perlu adanya kegiatan mengembangkan ide. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kutipan wawancara berikut ini.

“kegiatan menulis yang paling sulit itu mengembangkan ide, merangkai kata-kata menjadi sebuah teks yang baik, tapi saya bisa melakukan kegiatan tersebut, meskipun ada terdapat beberapa kendala” (Siswa kelas XI).

Dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mampu menulis teks prosedur dengan mengembangkan ide-ide pokok. Hal

ini dikarenakan sebelum menulis teks prosedur siswa mencari informasi berbagai sumber, sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide yang telah diperolehnya.

Selanjutnya siswa juga masih terkendala dalam menuliskan struktur teks prosedur. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kutipan wawancara berikut ini.

“kesulitan saya selama ini dalam menulis teks prosedur yaitu dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal ini yang paling membuat ragu yaitu menentukan kaidah kebahasaannya” (Siswa kelas XI)

Dari penjelasan kutipan wawancara diatas, salah satu kesulitan siswa yaitu menuliskan kaidah kebahasaan yang pada teks prosedur. Siswa mengalami kesulitan ketika harus menentukan kaidah kebahasaan yang tepat dan sesuai. Maka dapat dikatakan salah satu kesulitan yang masih dialami oleh siswa saat ini yaitu kendala dalam menuliskan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Evaluasi

Strategi terakhir yang digunakan oleh siswa dalam menulis teks prosedur yaitu adanya tahap

evaluasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kutipan wawancara berikut ini.

“setelah selesai menulis teks prosedur, maka saya akan melakukan pengecekan terhadap hasil teks yang saya tulis, apakah sudah sesuai dengan kaidah dan struktur teks proseur” (Siswa kelas XI).

Dapat dijelaskan bahwa setelah selesai menulis teks, siswa akan melakukan evaluasi yaitu dengan cara mengecek hasil teksnya apakah sudah sesuai dengan materi teks prosedur yaitu sesuai dengan struktur dan kaidah teks prosedur.

Selanjutnya siswa juga menyatakan strategi yang dilakukan dalam menulis teks prosedur. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kutipan wawancara berikut ini.

“saya selalu melakukan rangkuman terhadap hasil tesk yang saya tulis, apakah teks yang saya tulis sudah memenuhi unsur seperti penggunaan struktur teks yang digunakan sudah tepat, selain itu juga sudah menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat” (siswa kelas X)

Dari penjelasan kutipan wawancara diatas, salah satu strategi siswa yaitu melakukan evaluasi terhadap hasil teks yang telah ditulis.

Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil akhir ari teks yang ditulis apakah sudah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah mammpu menggunakan strategi yang tepat dalam menulis sebuah teks prosedur.

Pembahasan

Kesadaran Metakognitif Siswa

Tingkat kesadaran metakognitif siswa terbagi menjadi tiga bagian yaitu proses peningkatan kesadaran, (kesadaran kognisi, kesadaran tugas, kesadaran diri), proses monitoring/evaluasi (monitoring kesulitan tugas, monitoring pemahaman, monitoring rasa ingin tahu, monitoring kemajuan pembelajaran) dan proses pengendalian/pengaturan (perencanaan tugas, pemilihan strategi dan pengambilan keputusan, penggunaan waktu dan kinerja).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase 80,78%. Dari segi peningkatan kesadaran, siswa memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi dengan persentase 74,63%. Dari segi monitoring dan evaluasi yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 85,28%, dan dari

segi pengendalian dan pengaturan juga tergolong sangat tinggi engan persentase 82,43%..

Kesadaran metakognitif peserta didik dapat dikategorikan pada tingkat capaian sangat tinggi. Kesadaran metakognitif lebih bersifat persepsi peserta didik terhadap apa yang biasa mereka lakukan atau potensi yang dimiliki peserta didik, sedangkan pengetahuan menunjukkan kemampuan nyata yang ditunjukkan peserta didik. Temuan penelitian dilakukan (Novia et al., 2016) Sebagian besar subjek mengatakan bahwa jika hanya mengandalkan kemampuan sendiri mereka merasa tidak yakin akan mampu menyelesaikan tugas, oleh sebab itu diperlukan informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran dalam mengerjakan tugas. Ada juga yang berkeyakinan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan sehingga mereka yakin dapat mengerjakannya dengan bantuan sumber belajar lainnya. Secara umum mereka mengatakan bahwa tugas dapat diselesaikan apabila mereka paham maksud dari tugas karena bagi mereka tugas adalah sesuatu hal yang baru sehingga belum cukup

kapasitas untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dan refensi untuk meningkatkan kapasitas.

Startegi Siswa dalam Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan hasil penelitian strategi menulis teks prosedur dibuat oleh siswa yaitu dengan tahap perencanaan, pengembangan ide dan evaluasi. Dan bentuk belajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemilihan media dan metode pembelajaran memperhatikan prinsip efektifitas dan flesibilitas sehingga dapat berjalan dengan maksimal.

Hal ini juga diperkuat dari hasil temuan yang dilakukan pada saat penelitian. Salah satu kesulitan siswa alam menulis teks prosedur yaitu dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Siswa sering kali keliru dalam menggunakan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu kendala siswa dalam menulis teks prosedur hanya terdapat pada penggunaan kaidah kebahasaan.

Maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan jika siswa sudah memiliki tingkat kesadaran metakognitif yang tinggi sehingga hasil teks prosedur yang

ditulis juga sudah baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil dalam menumbuhkan kesadaran metakognisinya. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi melalui berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang dimana dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa (Wardana et al., 2021). Metakognitif sangat penting untuk pembelajaran yang berhasil karena memungkinkan individu untuk mengelola keterampilan kognitif mereka dan untuk menentukan kelemahan yang dirasakan dengan membangun keterampilan kognitif baru.

Kesadaran metakognitif memungkinkan individu untuk merencanakan, menyortir dan memantau pembelajaran mereka dengan cara meningkatkan kinerja. Peserta didik yang sadar metakognitif lebih strategis dan berkinerja lebih baik daripada peserta didik yang tidak sadar, yang memungkinkan individu untuk merencanakan, mengurutkan, dan

memantau pembelajaran (Handayani, 2020).

Cara belajar yang tepat akan efektif pula terhadap hasil belajar siswa termasuk pada kegiatan menulis siswa, bukan sekedar belajar ketika akan diadakan tes, maka siswa perlu belajar secara teratur setiap harinya dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat juga akan meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dalam kesehariannya akan membantu dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah, sehingga semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya, hal ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa demikian pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak efektif akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa (Baruta, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran metakognitif siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase 80,78%. Dari segi peningkatan kesadaran, siswa memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi dengan persentase 74,63%. Dari segi monitoring dan evaluasi yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 85,28%, dan dari segi pengendalian dan pengaturan juga tergolong sangat tinggi dengan persentase 82,43%. Strategi menulis yang digunakan oleh siswa yaitu melalui tahapan, melakukan perencanaan yaitu dari segi pemilihan topik, pemahaman konsep terhadap materi dan mencari informasi yang relevan. Selanjutnya tahap pengembangan yaitu dengan mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis serta mengetahui kendala yang dialami dalam menulis dan terakhir evaluasi yaitu melakukan rangkuman terhadap hasil teks yang ditulis telah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Lati, dkk. 2023. *Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 6 Nomor 2.

Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan

Pendidikan Menengah. Penerbit P4I.

Handayani, Wahyuni. 2020. *Kesadaran Metakognitif Membaca Dan Kemampuan Memahami Teks Sains Pada Mahasiswa Pendidikan Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 8 No. 1, Maret 2020.

Jaarvis, Matt. 2021. *Psikologi Kognitif: Seri Teori Psikologi*. Jakarta: Nusamedia.

Maratus Sholihah, Siti Zubaidah, S. M. (2016). *Memberdayakan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Model Pembelajaran Reading Concept Map-Reciprocal Teaching (Remap Rt)*. 2017, 628–633.

Mustika, I., Sugandi, A. I. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Berbasis Pendekatan Metakognitif bagi Siswa SMP*. 8(2).

Novia, H., Kaniawati, I., & Rusdiana, D. (2016). *Identifikasi Pengetahuan Metakognisi Calon Guru Fisika*. V, SNF2016-OER-13-SNF2016-OER-18.

https://doi.org/10.21009/03050104_03

Ramadhanti & Yanda. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks Suatu Pendekatan Kognitif*. Deepublish.

Ramadhanti & Yanda. (2021). *Students' Metacognitive Awareness and Its Impact on Writing Skill*. International Journal of Language Education Volume 5, Number 3 .

Ramadhanti & Yanda. (2023). *Self-Report To Investigate Of Metacognition Growth In Writing. Journal of Applied Studies in Language.* Volume 7 Issue 1 (Jun 2023), p. 75—85.

Satrian, A., & Eriyani, E. (2018). *Kemampuan Metakognisi Menulis Mahasiswa Semester II STKIP YPM Bangko.* Jurnal PELITRA. 1(2).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendiikan.* Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Tintin. 2023. *Membangun Metakognitif dalam Menulis Menggunakan Teknik Scaffolding.* Prosiding PIBSI XLV UPGRIS 2023.

Wardana, Rendy Wikrama. 2021. *Identifikasi Kesadaran Metakognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika.* Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 8 No. 1, Maret 2020. t